

BAB V KESIMPULAN

Beberapa pikiran yang merupakan kesimpulan dari keseluruhan kajian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut. Drama Arifien C Noer berjudul Sumur Tanpa Dasar dapat dikatakan sepotret perilaku manusia-manusia modern yang pada kenyatannya lebih beriman kepada diri sendiri (pikiran) daripada beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Permasalahan yang dipaparkan pengarang dalam lakon ini kontekstual dengan kondisi sosial budaya masyarakat masa kini. Dalam hal ini, lakon STD mengandung tema bahwa kekayaan dan kepandaian berpikir tanpa disertai ketebalan keimanan kepada Tuhan akan menyengsarakan orang yang memilikinya. Pengarang merealisasi tema melalui tokoh Jumena Martawangsa. Tokoh Jumena dipertentangkan dengan tokoh Sabaruddin yang seorang agamis dan menjadikan hidupnya untuk syiarnya Islam.

Lakon STD mengangkat tokoh utama Jumena dan tokoh bawahan Euis, Juki, Sabar, Markaba dan lain-lain. Perwatakan Jumena menunjukkan perkembangan yang menonjol dari awal sampai akhir cerita. Perkembangan watak Jumena ini dipengaruhi dan diwarnai oleh pengalaman masa lalunya yang keras dan menderita sebagai gelandangan hingga menjadi kaya raya, namun tak memiliki seorang anak pun.

Beberapa sifat Jumena yang menonjol adalah sebagai berikut. Jumena termasuk orang yang memiliki kecerdasan dalam berpikir. Dengan kepandaiannya berpikir itu ia berusaha merasionalisasi setiap argumentasinya kepada siapa pun sehingga dalam hal-hal tertentu ia berkesan memiliki sifat yang tidak

manusiawi. Jumena juga termasuk orang bersifat kikir, pelit dan sungkan berderma. Hal ini sekaligus menunjukkan ia memiliki sifat yang **egois** sekaligus individualistis. Lebih dari itu, Jumena termasuk orang yang selalu diliputi sifat buruk sangka terhadap orang lain. Satu lagi sifatnya yang menonjol adalah kecintaannya terhadap uang dan harta, melebihi kecintaan kepada apa pun.

Dalam kedudukannya sebagai tokoh sentral, tokoh Jumena berfungsi sebagai penggerak alur dramatik. Ia juga menjadi sumber inspirator dan motivator perilaku tokoh-tokoh bawahan lakon STD. Oleh sebab Jumena memiliki lebih dari satu jenis watak maka ia bisa disebut memiliki perwatakan bulat atau round character.

Tokoh-tokoh seperti Juki, Markaba dan Lodod berhasil mempengaruhi dan menyeret tokoh Euis dan tokoh-tokoh buruh lain sebagai tokoh antagonis. Fungsi dan makna perannya dalam STD adalah untuk mempertegas warna karakter tokoh Jumena. Selain itu juga untuk memberi keseimbangan atau oposisi balans bagi terbinaanya alur dramatik dan pengembangan kepribadian para tokoh pendukung STD. Semua tokoh bawahan, terkecuali Euis dapat dikategorikan tokoh berwatak datar sebab hanya memiliki satu tipe watak yang dominan. Sementara itu, Euis memiliki jenis perwatakan bulat. Terbukti ia memiliki perkembangan watak yang dinamis sehingga watak dasarnya lebih dari satu saja.

Faktor-faktor sosiologis yang menyebabkan Arifien C Noer menulis STD adalah adanya kenyataan manusia-manusia masa kini yang cenderung lebih memuja-muja hal-hal yang bersifat material daripada hal-hal yang bersifat rokhaniah dan transedental. Dalam hal ini, Arifien sebagai pengarang dan dramawan berusaha

menanggapi berbagai dampak negatif dari modernisasi itu melalui karya seni, khususnya drama. Selain itu, Arifien juga tampak ingin memberikan penilaian-penilaian tentang terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakat sebagai akibat dari modernisasi.

